

**SKRIPSI**

**‘MAPAT’  
INTERPRETASI KARAKTER KI AGENG MANGIR IV  
DALAM KOMPOSISI KARAWITAN**



**Oleh :  
Prista Sabrina  
2110873012**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KARAWITAN  
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2025/2026**

**SKRIPSI**

**‘MAPAT’**

**INTERPRETASI KARAKTER KI AGENG MANGIR IV  
DALAM KOMPOSISI KARAWITAN**



**Oleh :  
Prista Sabrina  
2110873012**

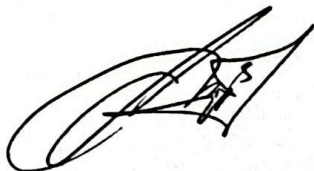
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Karawitan  
Gasal 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**'MAPAT' INTERPRETASI KARAKTER KI AGENG MANGIR IV DALAM KOMPOSISI KARAWITAN.** Diajukan oleh Prista Sabrina, NIM 2110873012, Program Studi S-1 Seni Karawitan Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi:91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**Anon Suneko, S.Sn., M.Sn.**  
NIP 198111022014041001  
NIDN 0002118110

Pembimbing I

Anggota Tim Penguji



**Anon Suneko, S.Sn., M.Sn.**  
NIP 198111022014041001  
NIDN 0002118110

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Dra. Sutrisni, M.Sn.**  
NIP 196308231998022001  
NIDN 0023086302

Pembimbing II

Anggota Tim Penguji



**Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn.**  
NIP 1980061520006041001  
NIDN 0015068003

Yogyakarta, 12 - 01 - 26  
Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum**  
NIP 1971071998031002  
NIDN 0007117104

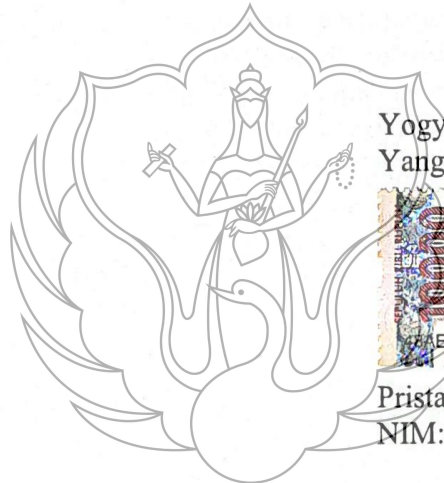
Koordinator  
Program Studi Seni Karawitan



**Dr.Sn., Asep Saepudin, S.Sn., M.A.**  
NIP 197706152005011003  
NIDN 0015067708

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis merupakan karya asli saya sendiri, tidak menyalin ataupun menjiplak karya pihak lain, dan seluruh sumber yang saya gunakan telah dicantumkan dengan benar sesuai kaidah ilmiah. Segala gagasan, data, dan analisis yang bukan berasal dari pemikiran saya telah diberi rujukan secara tepat. Saya juga menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat ketidakbenaran atau unsur plagiaris dalam karya ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.



Yogyakarta, 23 Desember 2025  
Yang membuat pernyataan



Prista Sabrina  
NIM: 2110873012

## INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis terhadap situs petilasan Ki Ageng Mangir yang terletak di Desa Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Dari pengamatan tersebut, penulis memperoleh berbagai versi cerita lisan mengenai Ki Ageng Mangir IV yang kemudian menumbuhkan ketertarikan untuk menelusuri lebih jauh sejarah tokoh tersebut. Penelitian ini berfokus pada buku Kajian Naskah Babad Bedhahing Mangir yang tersimpan di Museum Sonobudoyo, yang mengatakan bahwa Ki Ageng Mangir IV sebagai tokoh pemberontak terhadap Panembahan Senopati. Berangkat dari penokohan tersebut, penulis menganalisis karakter Ki Ageng Mangir IV kemudian karakter tokoh tersebut akan digambarkan dalam bentuk karya komposisi yang berjudul *Mapat*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Melalui cerita yang terfokus pada buku Kajian Naskah Babad Bedhahing Mangir kemudian dianalisis menggunakan teori pengungkapan karakter oleh Robert Stanton dalam bukunya yang berjudul *An Introduction to Fiction*. Robert Stanton berpendapat bahwa karakter dapat dianalisis melalui perkataan tokoh, perilaku tokoh, tindakan tokoh, dan percakapan antar tokoh. Karakter yang telah dianalisis kemudian diwujudkan ke dalam bentuk karya komposisi karawitan yang berjudul *Mapat* dengan menggunakan teori Semiotika musik oleh Jean Jaquez Nattiez dalam bukunya yang berjudul *Music and Discourse: Toward a Semiology of Music*. Dalam teorinya Jean Jaquez Nattiez semiotika musik dibagi menjadi tiga dengan istilah tripartition (tripartisi) yaitu poietic, neutral, dan esthetic.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh Ki Ageng Mangir IV yang telah dianalisis adalah karakter yang teguh pendirian, naif, labil, dan setia. Karakter teguh pendirian dan labil digambarkan melalui *balungan* sedangkan karakter naif dan setia digambarkan melalui *cakepan* pada vokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter tokoh dalam cerita rakyat yang menjadi objek dapat diwujudkan dalam bentuk karya komposisi karawitan.

**Kata kunci:** Interpretasi, Ki Ageng Mangir IV, karakter, komposisi karawitan

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Interpretasi Karakter Ki Ageng Mangir IV dalam Karya Komposisi *Mapat*” dengan lancar. Tugas akhir karya komposisi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat kelulusan studi Strata Satu (S1), Seni Karawitan, Fakultas Seni Perunjukkan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dibimbing dan didukung dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan termakasih kepada beberapa pihak yang berkontribusi dan terlibat dalam penulisan skripsi ini.

1. Dr. Sn Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan nasehat, kritik, saran, dan dukungan dan memfasilitasi selama proses penyusunan karya.
2. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilnuar, S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan dukungan selama proses penulisan.
3. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing I yang telah mebimbing, mengarahkan, memotivasi, kritik, saran dan dukungan dalam proses penulisan dan penyusunan karya komposisi.
4. Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran terbadap penulisan skripsi dan dalam porses pembuatan karya komposisi.

5. Dra. Sutrisni, M.Sn., selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan kritik, saran, dan memberikan masukan yang positif dalam penulisan skripsi dan karya komposisi.
6. Seluruh dosen karawitan yang banyak memberikan motivasi, semangat dan dukungannya sehingga proses penulisan ini berjalan dengan lancar.
7. Seluruh staf karawitan dan pegawai Jurusan Karawitan yang telah membantu untuk kelancaran proses pembuatan karya komposisi.
8. Narasumber yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan informasi yang membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Orang tua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, motivasi, dan nasihat selama proses penulisan dan pembuatkn karya komposisi.
10. Teman-teman pendukung sajian karya dan produksi yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam proses latihan hingga karya komposisi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman yang telah membantu, menyemangati, memotivasi, mendukung selama proses penulisan dan pembuatan karya komposisi.
12. Apip, Epun, Igoy, dan Bambang (Tim Kaciw) yang telah memberikan motivasi, semangat, dan hiburan sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan dengan menyenangkan.
13. Miu dan Icil (kucingku) yang telah menemani penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi dan pembuatan karya ini.

Penyusunan skripsi ini tentu masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 23 Desember 2025

Penulis,

Prista Sabrina

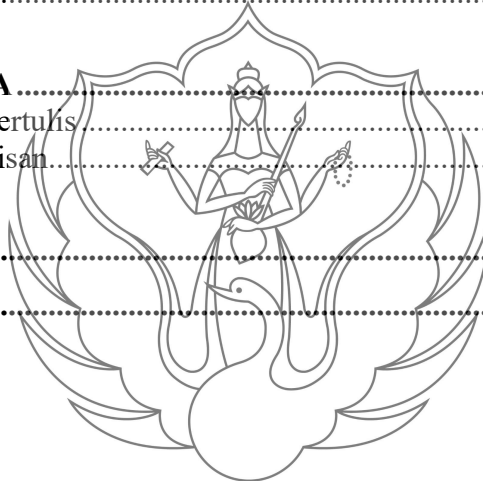




## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
INTISARI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xi
DAFTAR SIMBOL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LATEORI .....</b>	 <b>6</b>
A. Tinjauan Sumber .....	6
1. Sumber Pustaka .....	6
2. Sumber Karya .....	9
B. Landasan Teori.....	10
 <b>BAB III METODE PENELITIAN8 .....</b>	 <b>13</b>
A. Objek Material.....	13
B. Prosedur Penelitian.....	14
C. Teknik Pengumpulan Data .....	16
1. Wawancara .....	16
2. Studi Pustaka .....	18
D. Klasifikasi Data .....	19
1. Data Ki Ageng Mangir IV .....	19
2. Data Unsur Musikal .....	19
E. Analisis Data .....	19
F. Proses Penciptaan .....	20
1. Menentukan ide rancangan .....	20
2. Pemilihan pendukung karya .....	21
3. Pemilihan <i>Ricikan</i> .....	21
G. Tahapan Penciptaan.....	21
1. Eksplorasi .....	22
2. Penotasian .....	22
3. Proses Latihan/praktik .....	23

4.	Penyempurnaan/Revisi .....	24
H.	Tata Pertunjukkan Komposisi <i>Mapat</i> .....	24
1.	Tata Panggung .....	24
2.	Tata Properti Komposisi <i>Mapat</i> .....	25
3.	Tata Lampu .....	27
4.	Tata Rias dan Busana.....	27
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A.	Karakter Ki Ageng Mangir IV .....	30
B.	Semiotika Tripartisi dalam Komposisi <i>Mapat</i> .....	40
C.	Karakter Ki Ageng Mangir IV dalam Komposisi Karawitan .....	43
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A.	Kesimpulan.....	59
B.	Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>62</b>
A.	Sumber Tertulis .....	62
B.	Sumber Lisan.....	63
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>65</b>



## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

### A. Daftar Tabel

Tabel 1. Tabel kerangka berfikir.....	12
Tabel 2. Tabel prosedur penelitian.....	15

### B. Daftar Gambar

Gambar 1. Tata Panggung Komposisi <i>Mapat</i> .....	25
Gambar 2. Artistik pagar bambu.....	26
Gambar 3. Artistik bendera dengan lukisan tombak Barukuping.....	26
Gambar 4. Rias dan busana pendukung pria.....	28
Gambar 5. Rias dan busana pendukung wanita.....	29
Gambar 6. Batu Selo Gilang.....	86
Gambar 7. Gerbang masuk petilasan Ki Ageng Mangir.....	86
Gambar 8. Wawancara M. Basri ketua Paguyuban Soko.....	87
Gambar 9. Wawancara Sudarmanto, seniman <i>ketoprak</i> Bantul.....	87
Gambar 10. Wawancara Trustho, M.Hum Purna tugas pengajar.....	88
Gambar 11. Dokumentasi proses latihan di Ruang <i>Goplo</i> .....	88
Gambar 12. Dokumentasi proses latihan di Ruang <i>Goplo</i> .....	89
Gambar 13. Dokumentasi Kajian Naskah Babad Bedhahing Mangir.....	89
Gambar 14. Dokumentasi foto pendukung komposisi <i>Mapat</i> .....	90
Gambar 15. Dokumentasi foto pementasan di Teater Arena.....	90
Gambar 16. Dokumentasi foto pementasan di Teater Arena.....	91
Gambar 17. Dokumentasi foto bersama bapak/ibu dosen dan pendukung.....	91
Gambar 18. Pamflet Pementasan Komposisi <i>Mapat</i> .....	92

## DAFTAR SIMBOL

- ⌒ : Simbol Kempul
- ⌒ : Simbol *Suwukan*
- : Simbol Gong
- └ : Simbol Nada Panjang
- || : Simbol Pengulangan



## DAFTAR SINGKATAN

R.Ay : Raden Ayu

Bal : *Balungan*

Vok : Vokal

SL : *Slenthem*



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis.....	65
Lampiran 2. Daftar Pendukung .....	66
Lampiran 3. Tim Produksi .....	67
Lampiran 4. Notasi.....	69
Lampiran 5. Dokumentasi Foto.....	86



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu cerita sejarah yang berada di Bantul, Yogyakarta adalah kisah dari Ki Ageng Mangir. Ki Ageng Mangir merupakan tokoh yang pada masanya memimpin Desa Mangir dan meninggalkan jejak sejarah yang hingga kini masih dapat dijumpai. Peninggalan sejarah Ki Ageng Mangir terdapat di Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Peninggalan sejarah tersebut berupa petilasan. Petilasan tersebut berbentuk batu yang disebut batu Selo Gilang. Masyarakat desa Mangir masih menjaga dan merawat batu Selo Gilang tersebut. Setiap malam satu suro masyarakat Desa Mangir menyelenggarakan upacara doa untuk para leluhur Mangir yang diberi nama nyadran agung. Upacara doa tidak hanya dilaksanakan di petilasan, masyarakat desa mangir juga mendatangi makam Ki Ageng Mangir IV yang berada di Sorolaten, Wirokraman, Sidokarto, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Keberlangsungan tradisi dan pelestarian peninggalan sejarah ini menunjukkan kuatnya ikatan antara masyarakat Desa Mangir dengan sejarah serta identitas budayanya. Oleh karena itu, warisan budaya yang berkaitan dengan kisah Ki Ageng Mangir, baik yang bersifat benda maupun tradisi, perlu terus dijaga dan dilestarikan agar tidak tergerus oleh arus kemajuan zaman.

Dalam perjalanan sejarah Desa Mangir, kepemimpinan terakhir Desa Mangir pada masa itu adalah Ki Ageng Mangir IV. Tokoh ini juga dikenal dengan nama Ki Ageng Mangir Wonoboyo III (Projotamansari, 2010). Kepemimpinan Ki Ageng Mangir IV berakhir karena dia tewas di tangan Panembahan Senopati. Ki

Ageng Mangir IV memiliki hubungan cerita sejarah yang erat dengan Panembahan Senopati, pendiri sekaligus pemimpin Kerajaan Mataram. Dalam kisahnya Ki Ageng Mangir IV merupakan tokoh yang tidak mau tunduk atau memberontak kepada Panembahan Senopati (Djoko Dwiyanto, Bugiswanto, 2013). Namun demikian, pandangan tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan cerita lisan yang berkembang di kalangan masyarakat Desa Mangir. Perbedaan penafsiran antara sumber tertulis dan tradisi lisan inilah yang menimbulkan beragam pandangan terhadap sosok Ki Ageng Mangir IV.

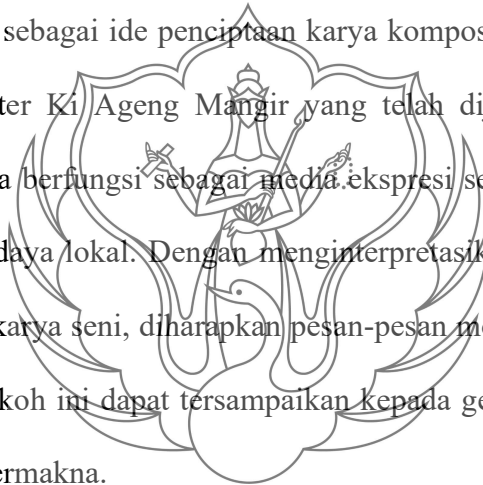
Adanya perbedaan pandangan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana karakter Ki Ageng Mangir IV sebenarnya. Dalam narasi sejarah yang cenderung dibentuk oleh perspektif kekuasaan, karakter tokoh sering kali mengalami penyempitan makna atau bahkan bias penafsiran. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam dan objektif terhadap karakter Ki Ageng Mangir IV agar pemahamannya tidak terjebak pada satu sudut pandang tertentu. Karakter sendiri dipahami sebagai perwatakan yang membedakan seseorang dengan individu lainnya, yang tercermin melalui sifat, watak, dan tabiat yang melekat dalam diri seseorang (Listyono, 2012). Dalam konteks cerita sejarah, kajian karakter menjadi penting untuk mengungkap sikap, pandangan, serta posisi tokoh pada masanya.

Analisis karakter Ki Ageng Mangir IV dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian terhadap sumber tertulis, yaitu buku Kajian Naskah Babad Bedhahing Mangir yang dijadikan sebagai acuan utama. Melalui kajian naskah tersebut karakter Ki Ageng Mangir IV dapat diinterpretasikan secara lebih utuh dan



tidak memihak kepada satu sisi. Naskah yang diacu dalam penelitian ini adalah Kajian Naskah Babad Bedhahing Mangir. Kajian naskah tersebut hasil kajian dari dua naskah kuno yang berada di Sonobudoyo yaitu Babad Bedhahing Mangir kode koleksi: MSB S 55 / PBA 16 dan naskah Cerita Babad Mangir kode koleksi: MSB. F 18 / PBB 17. Kemudian naskah tersebut disimpulkan oleh para pengkaji yang berbentuk buku yang berjudul Kajian Naskah Babad Bedhahing Mangir.

Penelitian ini untuk memahami karakter Ki Ageng Mangir IV secara mendalam. Karakter yang diperoleh dari hasil analisis buku kajian naskah tersebut selanjutnya dijadikan sebagai ide penciptaan karya komposisi yang berpijak pada cerita sejarah. Karakter Ki Ageng Mangir yang telah dijadikan sebagai karya komposisi tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya lokal. Dengan menginterpretasikan karakter Ki Ageng Mangir IV ke dalam karya seni, diharapkan pesan-pesan moral dan identitas lokal yang melekat pada tokoh ini dapat tersampaikan kepada generasi yang lebih luas secara menarik dan bermakna.



## **B. Rumusan Masalah**

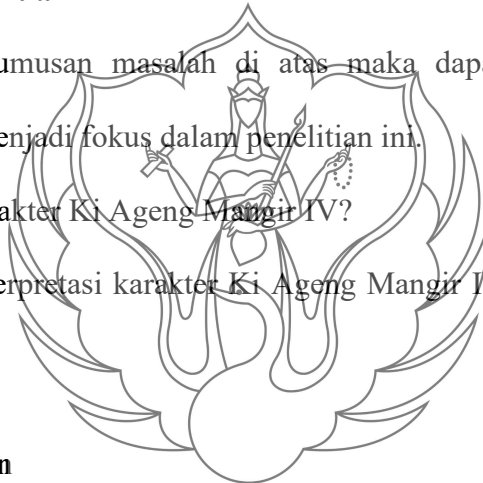
Cerita Ki Ageng Mangir IV merupakan salah satu cerita sejarah yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai asal-usul sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang berisi kejadian masa lalu (Rahman, 2017). Umumnya, cerita sejarah berkaitan dengan tokoh, lokasi, dan kejadian nyata yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Kisah yang digunakan sebagai latar belakang dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk cerita sejarah Ki Ageng Mangir IV yang berada di wilayah Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada salah satu

tokoh dalam cerita sejarah Ki Ageng Mangir yang dianggap pemberontak. Dari tokoh yang dianggap sebagai pemberontak tersebut kemudian menarik untuk diteliti dari sisi karakternya. Oleh karena itu, karakter tokoh Ki Ageng Mangir IV perlu dianalisis melalui jalan cerita dari buku Kajian Naskah Babad Bedhahing Mangir, buku dan hasil dari wawancara untuk mengetahui cerita lisan dan lebih memahami karakternya. Karakter tokoh yang telah diidentifikasi kemudian dituangkan ke dalam karya komposisi karawitan.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui beberapa masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

1. Bagaimana karakter Ki Ageng Mangir IV?
2. Bagaimana interpretasi karakter Ki Ageng Mangir IV ke dalam komposisi karawitan?



### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter Ki Ageng Mangir IV.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil interpretasi karakter Ki Ageng Mangir IV yang dituangkan ke dalam bentuk karya komposisi.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat, antara lain.

1. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pemahaman tentang tokoh Ki Ageng Mangir IV serta melatih kemampuan dalam menganalisis

naskah dan mengolahnya menjadi karya seni berbasis interpretasi tokoh dalam cerita sejarah.

2. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mempelajari karakter tokoh cerita rakyat melalui buku, naskah, dan wawancara. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi peneliti lain sebagai contoh bagaimana cerita rakyat dapat diolah menjadi karya komposisi karawitan.
3. Penelitian ini dapat membantu masyarakat desa dalam melestarikan warisan budaya lokal melalui pengenalan kembali tokoh Ki Ageng Mangir IV, sekaligus menjadi inspirasi bagi pengembangan seni dan kebudayaan berbasis cerita rakyat.

